

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Persepsi pengalaman pribadi di Yayasan Galatea Medan berada pada kategori sangat tinggi atau dapat diketahui bahwa persepsi pada kategori ini responden berpersepsi tidak baiknya pengalaman yang dialami oleh responden. Pengalaman yang membuat responden menjadi trauma atas kejadian pelecehan yang dialaminya. Dari trauma tersebut munculnya rasa ingin tau kenapa pelecehan seksual sesama jenis harus mereka alami dan membuat mereka ingin mencoba terus menerus hubungan seksual sesama jenis untuk mendapatkan jawaban dari rasa penasaran mereka. Hal ini dibuktikan dengan hampir seluruh responden menyatakan bahwa perilaku yang mereka lakukan adalah perilaku yang normal. Dalam hal ini perilaku seksual yang dialami oleh responden mengarah pada perilaku penyimpangan seksual. Perilaku penyimpangan seksual ini disebabkan oleh pelecehan yang dialami oleh responden. Para pelaku penyimpangan seksual sering mendapatkan penolakan atau dikucilkan di lingkungan keluarga maupun masyarakat.
2. Perilaku seksual gay di Yayasan Galatea Medan berada pada kategori Tinggi. Hal ini dibuktikan dengan responden menyatakan responden nyaman ketika berhubungan seksual dengan sesama jenis tetapi tetap tertarik dengan lawan jenis. Lebih tertarik dengan pria ganteng ketimbang perempuan cantik. Dari

ketiga indikator yang terdapat dalam variabel Y yaitu Heteroseksual, Homoseksual dan Biseksual jadi orientasi perilaku seksual yang ada di Yayasan galatea adalah Biseksual. Pada perilaku seksual ini responden berpersepsi bahwasanya perilaku biseksual kurang baik. Perilaku yang tidak seharusnya ditiru oleh masyarakat dan suatu tindakan yang tidak normal.

3. Pengalaman Pribadi memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku seksual Gay di Yayasan Galatea Medan. Artinya semakin tinggi pengalaman pelecehan seksual sesama jenis yang dialami maka semakin tinggi perilaku seksual menyimpang yang dilakukan Gay di Yayasan Galatea Medan. Hal ini juga dibuktikan sama seperti penelitian yang dilakukan oleh Rokhmah (2016) yang berjudul “Studi Fenomenologi Tentang Homoseks Pada Laki-Laki Suka Seks Dengan Laki-Laki (LSL) Di Kabupaten Jember” yang menyatakan bahwa Pembentukan kepribadian seorang homoseks bersifat historis dan tidak terjadi begitu saja. Lingkungan menjadi pengaruh utama faktor pembentukan ini. Beberapa faktor yang menjadi turning point bagi seseorang menjadi homoseks adalah pengalaman traumatik karena pernah menjadi korban pelecehan seksual.

5.2 Saran

Saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan penelitian ini adalah:

1. Kepada GAY di Yayasan Galatea Medan

Kepada Gay di Yayasan Galatea diharapkan untuk mengikuti terapi trauma untuk mengurangi atau menghilangkan trauma yang terjadi kepada responden

akibat pelecehan seksual yang didapat. Agar responden perilaku seksual menjadi perilaku normal.

2. Kepada Pengelola Yayasan Galatea Medan

Kepada pengelola di Yayasan Galatea diharapkan untuk melaksanakan terapi rutin untuk para LSL/GAY di yayasan agar responden bisa terbebas dari perilaku seksual dan terhindar dari penyakit HIV/AIDS

3. Kepada peneliti selanjutnya

Kepada peneliti selanjutnya diharapkan melakukan penelitian dengan mengeksplorasikan penelitian dengan melibatkan variabel-variabel lain.